

**TRANSFORMASI BURUNG ELANG DALAM
PENCIPTAAN KARYA KAYU**



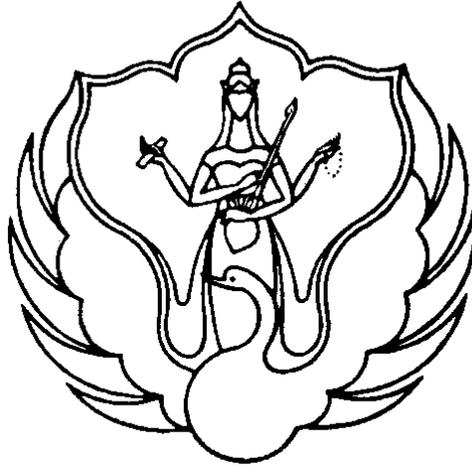
PENCIPTAAN

**Taufan Aprianto
NIM 1511909022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**TRANSFORMASI BURUNG ELANG DALAM
PENCIPTAAN KARYA KAYU**



PENCIPTAAN

Oleh:

Taufan Aprianto

NIM: 1511909022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2020

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

TRANSFORMASI BURUNG ELANG DALAM PENCIPTAAN KARYA KAYU diajukan oleh Taufan Aprianto, NIM 1511909022 Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

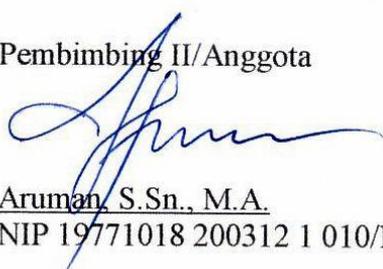
Pembimbing I/Anggota



Drs. Andono, M.Sn.

NIP 19560602 198503 1 002/NIDN 0002065606

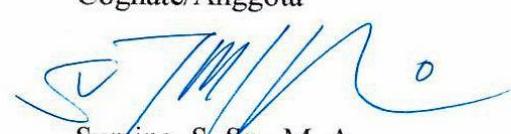
Pembimbing II/Anggota



Aruman, S.Sn., M.A.

NIP 19771018 200312 1 010/NIDN 0018107706

Cognate/Anggota



Sumino, S. Sn., M. A.

NIP 19670615 199802 1 001/NIDN 0015066706

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/ Ketua Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP 19620729 199001 1 001/NIDN 0029076211



Dr. Suastiyi, M. Des.

NIP 19590802 198803 2 002/NIDN 0002085909

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan kepada orangtua, kaka, adik, serta sahabat-sahabatku yang telah menghibur dan memberi semangat. Terimakasih Tuhanku atas segala nikmat-Mu.

MOTTO

“Sukses itu jujur dan sukses hanya untuk orang yang mau bekerja keras”

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Taufan Aprianto

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas Ke-hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga proses pengerjaan Tugas Akhir yang berjudul “Transformasi Burung Elang Dalam Penciptaan Karya Kayu” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan laporan ini guna untuk memenuhi syarat yang lain untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kelancaran proses penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat penulis, baik yang dalam bentuk spiritual maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya sehingga penulis diberikan banyak kemudahan. Semua pihak yang terkait dalam penulisan laporan ini dengan penuh rasa hormat serta rendah hati penulis ucapkan terima kasih diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Andono, M.Sn., Dosen Pembimbing I, atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya laporan dan karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
5. Aruman, S.Sn., M.A., Dosen Pembimbing II atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
6. Sumino, S. Sn., M. A. selaku *cognate* yang telah memberikan pengarahan dan koreksi terhadap tulisan ini.

7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa.
9. Keluarga bapak dan ibuku tercinta Bapak Sukapdal dan Ibu Sarjuni, serta kakak ku Mira Gani, adik-adikku Luqman Novianto, dan Luthfi Novianto, terima kasih atas segala dukungan, bantuan do'a, dan cinta kasihnya yang terus mengalir.
10. Sahabatku Dane Gazaro, Hanna Dinniyah, Agus Panji, Pak Sudarnoto, Budhe Sri, Santos, Mas Yadi, Rohmad, Aqib, Mas Sus dan lain-lain yang telah menghibur, membantu, dan menyemangatiku.
11. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2015, Khori Pulung Pratama, Alfiyanti Nuril Hidayah, Nisrina Elvania, Nuzula Rizal, Ki Romadhoni Robbiyanti Budiarti, Akhmad Zaka, Chintya Z., Bagus Dwi, Firma Wahyu, Alvian Nofri, dan lain-lain.
12. Kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap detik yang terus hadir adalah sebuah kesempatan untuk terus menerus memperbaharui diri, membenahi diri demi menjadi diri yang maju. Sebagaimana manusia biasa tentunya masih terdapat kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan untuk itu doa, saran, dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilakukan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, serta diharapkan dapat dijadikan salah satu inspirasi untuk penciptaan karya seni tentang Dekoratif maupun Fungsional.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Taufan Aprianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI (<i>ABSTRACT</i>)	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	16
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan	21
B. Analisis Data	26
C. Rancangan Karya	31
1. Sketsa Alternatif	31
2. Sketsa Terpilih	35
3. Desain Karya yang akan dibuat	35
D. Proses Pewujudan	47
1. Bahan dan Alat	47
2. Teknik Pengerjaan	53
3. Tahap Pewujudan	55

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	59
BAB IV. TINJAUAN KARYA	64
A. Tinjauan Umum	64
B. Tinjauan Khusus	65
BAB V. PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80
A. Biodata (CV)	80
B. Foto Poster Pameran	82
C. Foto Situasi Pameran	83
D. Katalogus	85
E. CD	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan ciri-ciri fisik Burung Elang jantan dengan betina	10
Tabel 2. Bahan untuk membuat karya	47
Tabel 3. Alat untuk pembuatan karya	50
Tabel 4. Proses pengerjaan	55
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 1	59
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya 2	60
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya 3	61
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 4	61
Tabel 9. Kalkulasi biaya karya 5	62
Tabel 10. Kalkulasi biaya pembelian alat	62
Tabel 11. Kalkulasi biaya keseluruhan karya dan alat	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Burung Elang di sarangnya	11
Gambar 2. Burung Elang sedang menjaga anaknya	11
Gambar 3. Burung Elang sedang berjalan	13
Gambar 4. Burung Elang sedang mencengkeram mangsanya	21
Gambar 5. Burung Elang saat terbang bersama	22
Gambar 6. Burung Elang Brontok sedang bertengger	22
Gambar 7. Burung Elang Bondol saat akan terbang	23
Gambar 8. Ukiran Burung Elang	23
Gambar 9. Kepala Burung Elang	24
Gambar 10. Dream Catcher Burung Elang	24
Gambar 11. Dream Catcher Kepala Burung Elang	25
Gambar 12. Gantungan Baju	25
Gambar 13. Lampu hias gantung ruang tamu	26
Gambar 14. Sketsa Alternatif I	31
Gambar 15. Sketsa Alternatif II	31
Gambar 16. Sketsa Alternatif III	32
Gambar 17. Sketsa Alternatif IV	32
Gambar 18. Sketsa Alternatif V	33
Gambar 19. Sketsa Alternatif VI	33
Gambar 20. Sketsa Alternatif VII	34
Gambar 21. Sketsa Alternatif VIII	34
Gambar 78. Karya I	66
Gambar 79. Karya II	68
Gambar 80. Karya III	70
Gambar 81. Karya IV	72
Gambar 82. Karya V	74

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul Transformasi Burung Elang Dalam Penciptaan Karya Kayu adalah karya dekoratif yang mengadaptasi *trend* yang mulai berkembang saat ini dengan menerapkan tema Burung Elang dalam visualisasinya. Burung Elang merupakan salah satu burung yang tergolong burung pemangsa yang dikenal menakutkan dalam berburu. Selain itu Burung Elang ini banyak digunakan sebagai simbol semangat pantang menyerah, perlindungan, kecepatan, kekuatan, dan kekuasaan di udara. Dalam populasinya Burung Elang ini masuk dalam kategori yang hampir punah, penyebarannya berada di daerah Padang Rumput, Hutan Savanna, dan Jenis Hutan Terbuka dan juga dapat dijumpai di pulau Jawa membuat Burung Elang lebih mudah dan menarik untuk dijadikan sebagai sumber penciptaan.

Metode penciptaan yang digunakan pada karya ini adalah pendekatan estetika dari Djelantik dan pendekatan semiotika konsep tipologi ganda Pierce. Metode pengumpulan data melalui metode studi pustaka, observasi, dokumentasi, sketsa karya, dan metode analisis. Teknik pewujudan yang digunakan dalam keseluruhan karya ini yaitu teknik ukir kayu, teknik *scroll* dan teknik *finishing* menggunakan cat politur dan *melamine*.

Penciptaan Tugas Akhir ini menghasilkan lima karya, yaitu “Tatapan”, “Feather Lamp”, “Dream Catcher”, “Terbang”, dan “Waktu”. Dari karya-karya tersebut dapat dianalisis dari estetikanya yaitu nilai suatu keindahan dari segi bentuk, proporsi, penonjolan, keseimbangan, serta harmoninya, dan dari analisisnya terdapat berbagai makna dari simbol tersebut serta terdapat icon dan indeksinya. Melalui karya-karya ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata penulis dalam memberikan penyegaran baik secara visual karya kriya kayu di dalam lingkungan akademisi penulis serta dapat menjadi pijakan khususnya penulis dalam berkarya ke depannya.

Kata Kunci: Transformasi, Burung Elang, Kriya

ABSTRACT

The Creation of the Final project entitled Transformation of eagle birds in the creation of wood has works is a decorative work that adapts the trends that are starting to develop at this time by applying the theme of the eagle in its visualization. Eagle is one of the birds classified as birds of prey that are known to be amazing in hunting. Besides this eagle is widely used as a symbol of unyielding spirit, protection, speed, strength, and power in the air. In its population, eagles fall into the category of near extinction, their distribution differs in pasture areas, savana forests, and open forest types and also found on the island of Java making eagles easier and more attractive to be used as a source of creation.

The method of creation used in this work is the aesthetic approach by Djelantik, the semiotic approach concept of the double typology of Pierce. Methods of data collection through literature study method, observation, documentation, sketch of works, and methods of analysis. The embodiment techniques used in the whole work are wood carving, scroll, and finishing techniques using camphor paint.

The creation of this final project produces five works, namely “Tatapan”, “Feather Lamp”, “Dream Catcher”, “Terbang”, and “Waktu”. From these works the aesthetic namely the value of beauty in terms of shape, proportion, domaince, balance, and harmoni, and in terms of analysis there are various meanings of these symbols and their icons and indexes. Through these works are expected to be a real contribution of the author in providing refreshes both visually work of metal craft in the academic environment of the author and can be a foothold, especially the authors in the work in the future.

Keywords: Transformation, eagle, craft

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beraneka ragam kehidupan fauna yang unik di dunia memiliki berbagai macam jenis dan bentuk hewan yang memiliki karakter berbeda-beda seperti burung, kucing, serangga, kodok, gajah, dan lain sebagainya. Hewan dengan segala aktivitasnya memiliki dinamika gerak yang khas dan menarik untuk diamati. Salah satu hal yang menarik dalam pengamatan penulis adalah mengenai kehidupan burung elang. Burung Elang adalah burung pemangsa yang dikenal menakjubkan dalam berburu. Sekali cengkeram, mangsanya sulit terlepas. Lewat kakinya yang kuat, burung elang mampu membawa mangsanya terbang, meski bobot tubuh mangsanya lebih berat. Burung elang adalah binatang yang masuk ke dalam kategori hewan yang hampir punah. Burung Elang dalam kehidupan manusia sering dijadikan simbol semangat pantang menyerah, perlindungan, kecepatan, kekuatan, dan kekuasaan di udara. Beberapa negara bahkan menggunakan burung elang sebagai lambang negara, seperti Mexico dan Amerika Serikat.

Sejak muda kehidupan burung elang hidup dengan keras. Mulai dari berlatih terbang, potensi dimangsa, dan lain sebagainya, bahkan ketika umurnya sudah tua, elang tak berhenti menjalani hidupnya yang berat. Usia yang mulai setengah abad, elang dihadapkan dua pilihan yaitu mati atau terus hidup dengan berjuang. Elang di fase ini juga sama seperti manusia, mereka sangat mempertimbangkan segala pilihan. Hanya saja untuk berumur panjang, ada perjuangan yang lebih menyakitkan yang harus dilaluinya. Saat berusia 40 tahun, cakarnya mulai menua dan paruhnya yang tajam itu jadi panjang dan bengkok sampai akhirnya patah. Tidak hanya itu saja, hewan ini kesulitan terbang karena bulunya tumbuh lebat dan tebal. Proses transformasi selama 150 hari, maka elang harus berusaha keras terbang dengan susah payah ke puncak gunung. Burung elang akan membuat sarang di tepi jurang dan mulai menjalani proses transformasi. Elang yang sebenarnya sudah tak berdaya itu akan mencabuti bulunya sendiri dan mematahkan cakar serta paruhnya demi

mendapatkan “kesempatan hidup kedua”. Dengan cara itu, burung elang bisa mendapatkan bulu, cakar, dan paruhnya yang baru. Setelah melewati proses menyakitkan itu, diapun siap menjalani hidupnya 30 tahun lagi. (Sumber: <http://www.boombastis.com/filosofi-hidup-burung-elang/109050>, diakses pada 17 September 2019, pukul 21.41).

Keelokan burung elang memiliki potensi untuk dijadikan inspirasi sebagai sumber penciptaan karya kayu. Makna dan nilai filosofi positif dari burung elang merupakan dasar konseptual yang akan diwujudkan dalam karya yang akan diciptakan. Elemen-elemen estetis yang ada pada burung elang seperti warna, bentuk, tekstur, dan komposisi, yang ditransformasikan ke dalam bentuk dekorasi pada karya kayu. Salah satu peristiwa yang menarik menurut pandangan penulis yaitu ketika burung elang ingin mempertahankan hidupnya di usia tua dengan cara bertransformasi dengan cara mencabuti bulu dan mematahkan cakar serta paruhnya untuk mendapatkan bentuk yang barunya. Dari latar belakang di atas, penulis mendapat ide untuk mengangkat judul Transformasi Burung Elang dalam penciptaan karya kayu dekoratif. Yang dimaksud dengan karya kayu dekoratif adalah karya kayu yang bisa digunakan sesuai fungsinya tetapi pada saat bersamaan memiliki dekorasi dan bentuk yang indah. Karya yang diciptakan diharapkan dapat memberikan pengalaman estetis dan juga pemahaman akan keindahan burung elang, perannya dalam kehidupan, dan nilai filosofinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan karya kayu dengan tema transformasi burung elang?
2. Bagaimana proses pembuatannya?
3. Bagaimana hasil karya yang diciptakan?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari dibuatnya laporan ini yaitu:

- a. Untuk menciptakan karya kayu dengan tema transformasi burung elang.
- b. Untuk mendiskripsikan proses pembuatannya.
- c. Untuk menyajikan hasil karya yang diciptakan.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari laporan ini adalah:

- a. Mengolah kreativitas dan ketrampilan dalam merancang dan menciptakan karya kayu.
- b. Memberikan khasanah baru dalam penciptaan seni kayu, khususnya kayu dengan sumber ide Burung Elang.
- c. Memberikan wawasan berkarya seni untuk masyarakat dalam menciptakan karya, khususnya yang berbahan utama kayu.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya seni dekorasi berdasarkan nilai-nilai estetika yaitu melalui aspek-aspek pengorganisasian unsur-unsur seni rupa, berupa penggalian karakter bentuk yang diimplementasikan ke dalam konsep penciptaan yang berdasarkan konsep estetika, meliputi pertimbangan proporsi, kesatuan atau *Unity* (keutuhan), penonjolan atau *Dominance* (penekanan), *Balance* (keseimbangan), *Harmony* (harmoni) (Djelantik, 1999: 57). Bentuk karya yang diciptakan serta mengacu pada nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, bentuk, warna, tekstur, dalam karya seni rupa, kemudian diterapkan dalam sebuah karya dengan pertimbangan bahan yang akan digunakan agar tetap dapat mengemas dari sumber ide penciptaan yang bertemakan Transformasi Burung Elang.

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan yang menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda dan simbol. Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika dipergunakan untuk lebih memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Semiotika merujuk kepada “ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, yaitu perangkat untuk mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia lainnya. Mengenai ini Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) (Sobur,2003:15).

2. Metode Penciptaan

Metode pengumpulan data melalui studi pustaka yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode pengumpulan data langsung dan tidak langsung. Sebelum melakukan proses penciptaan dilakukan pengumpulan data melalui teks-teks tertulis dalam buku yang mendukung ide dan gagasan dalam menciptakan karya, tempat yang dituju untuk menemukan buku yang membahas Kayu dan Burung Elang adalah perpustakaan Jurusan Seni Kriya ISI Yogyakarta, Perpustakaan UPT ISI Yogyakarta, Perpustakaan UNY, Perpustakaan pribadi milik teman-teman dan sumber internet. Untuk acuan gambar penulis mencari dari berbagai halaman blog dan halaman aplikasi Pinterest yang merupakan *virtual pinboard* berisi kumpulan ide acuan di internet sebagai referensi. Penulis juga mencari acuan data visual burung elang yang ada dan beberapa blog yang menjadikan acuan dalam konsep penciptaan karya kayu.

Metode penciptaan adalah cara atau aturan dalam bertindak untuk melaksanakan suatu proses untuk mewujudkan sesuatu karya dekoratif yang memiliki nilai estetika. Metode Penciptaan ada beberapa tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai, dalam penciptaan karya ini metode penciptaan *Practice based Research*, seperti yang dikatakan menurut Malins, Ure, dan Gray (1996: 1):

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut.

Menurut Gray dan Malins, penelitian di bidang seni memiliki karakteristik yang menggunakan banyak pendekatan dan beragam metode yang disesuaikan dengan penelitian karya seni yang dibuat oleh setiap individu. Metodologi artistik meliputi penggunaan berbagai media yang menggabungkan data visual dan rekam jejak proses berkarya. Selain itu penelitian di bidang seni dapat mengadaptasi penelitian dari paradigma penelitian lain untuk diterapkan pada penelitian *practice-based research*. Gray dan Malins menjelaskan bahwa metodologi adalah studi tentang sistem metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Yang dimaksud dengan metode adalah teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi, seperti observasi, gambar atau foto, peta konsep, dan diari visual (dokumentasi proses pengerjaan karya).

Dalam penelitian *practice-based* terhadap penelitian mengajak peneliti untuk secara kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi metode yang digunakan dalam hal praktek. Hal tersebut dilakukan untuk

- a. Mengeksplorasi, mendokumentasikan informasi dan menghasilkan data,
- b. Merefleksikan dan mengevaluasi informasi,
- c. Menganalisis, menafsirkan, dan memahami informasi,
- d. Mensitesa (mengumpulkan) dan mengkomunikasikan hasil penelitian.

Proses penciptaan karya seni ini melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut tersusun secara berurutan dan menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur. Untuk itu diperlukan pendekatan atau acuan metode yang sebanding dengan proses penciptaan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni kriya. Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Pada

pengerjaan Tugas Akhir ini, metode yang dipakai dalam penciptaan karya ini adalah metode penciptaan oleh Gustami Sp. yaitu metode Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya. Berikut adalah penjelasan Tiga Tahap Enam Langkah proses penciptaan karya seni kriya.

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain karya. Metode ini digunakan untuk menyelidiki data dari burung elang yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah eksplorasi yang dilakukan yaitu:

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan.
2. Langkah Penggalian landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber, sumber dan referensi, serta acuan visual yang dapat digunakan sebagai analisis data.

b. Perancangan

Langkah perancangan adalah proses memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa yang terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail, perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Tahap ini dibagi menjadi :

1. Langkah penuangan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional., dan
2. Langkah visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan untuk menjadi prototipe.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan adalah mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau ke dalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (produksi), proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam perwujudan pembuatan karya-karya fungsional. Tahap ini terdiri dari:

1. Langkah perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna, dan
2. Langkah penilaian dan evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan. (SP. Gustami, 2007: 329-333).

Metode Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya sesuai dengan karakteristik metode *practice-based research* yang berurutan, sistematis, dan dapat menghasilkan data yang valid. Untuk itu, Tugas Akhir penciptaan ini menggunakan metode Metode Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya.